

**PENGARUH INDEPENDENSI, AUDIT FEE, AUDIT TENURE,  
PENGALAMAN AUDITOR SERTA DUE PROFESSIONAL  
CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang)**

**Mohammad Saeful Fatah<sup>1</sup>**

**Nila Tristiarini<sup>2</sup>**

**Ngurah Pandji Merta Agung Durya<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

Corresponding email: mohammadsaefulfatah@gmail.com

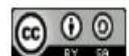
**ABSTRACT**

*This research is focused on analyzing the effect of independence, fee audit, tenure audit, auditor experience and due professional care on the quality of audits at public accounting firms in Semarang city. Audit quality is a dependent variable, during independence, audit fee, audit tenure, auditor experience and due professional care as independent variables. The population used in this study is public accounting firms registered in the Indonesian Institute of Certified Public Accountants directory in 2021 in Semarang as many as 29 public accounting firms. The samples were nine public accounting firms out of 29 public accounting firms. Simple random sampling is a type of probability sampling in which this research used to select the samples. The type and source of data used during the study are primary quantitative data. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22. This study shows that independence, audit fees and due professional care affect the quality of audits. At the same time, audit tenure and auditor experience do not affect the quality of the audit.*

**Keywords:** *Audit Quality, Independence, Audit Fee, Audit Tenure, Auditor Experience, Due Professional Care*

**ABSTRAK**

Penelitian ini difokuskan guna menganalisis tentang pengaruh independensi, audit fee, audit tenure, pengalaman auditor, serta due professional care terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Semarang. Kualitas audit sebagai variabel dependen, sedangkan independensi, audit fee, audit tenure, pengalaman auditor, serta due professional care sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan kantor akuntan



This is an open access article under the CC-BY-SA License

publik yang terdaftar di dalam directory IAPI tahun 2021 di kota Semarang sebanyak 29 kantor akuntan publik. Sampel pada penelitian ini sebanyak 9 kantor akuntan publik dari total keseluruhan sebanyak 29 kantor akuntan publik. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data dari data primer, yaitu data kuantitatif. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian, diungkapkan bahwa independensi, audit fee, dan due professional care berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, audit tenure dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** *Kualitas Audit, Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor, Due Professional Care*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki arti sebagai catatan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi selama satu periode guna melihat suatu posisi keuangan pada perusahaan, pendapatan perusahaan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan beberapa pihak yang berwenang. Selain hal tersebut, laporan keuangan sangat berguna untuk investor maupun kreditor guna mendapatkan informasi keuangan perusahaan. Akuntan publik merupakan suatu jenis pekerjaan yaitu jasa akuntan dan telah memiliki izin resmi untuk melakukan praktik sebagai seorang akuntan yang independen. Tugas dari akuntan publik ini antara lain memeriksa dan menganalisis laporan keuangan perusahaan, mengaudit pajak dan sebagainya. Haryanto (2018)

menerangkan kualitas audit ialah proses dimana auditor melaksanakan auditnya sesuai standar yang berlaku sehingga bisa melaporkan dan memberikan pengungkapan atas terjadi kekeliruan yang dikerjakan oleh perusahaan. permasalahan yang berhubungan dengan mutu audit merupakan semacam permasalahan Garuda Indonesia. Perkaranya perusahaan Badan Usaha Milik Negara mencatatkan laba PT Mahata Aero Teknologi karena mempunyai hutang terhadap Garuda Indonesia terpaut belum dibayarkannya pemasangan wifi.

Didalam PSA No. 4 SA Seksi 220 dalam SPAP dijelaskan terkait hal-hal seperti perikatan audit dan independensi seorang auditor. untuk menjadikan kualitas audit yang lebih baik ataupun berkualitas,

membutuhkan independensi untuk seorang auditor. Penelitian Terawati, dkk (2020) memiliki hasil yang menunjukkan pengaruh Independensi pada kualitas audit. Namun berbanding terbalik penelitian Soares, et al (2021), yakni independensi tidak ada pengaruh pada kualitas audit. Arti audit fee ialah besarnya anggaran anggota yang didapat atas jasa audit terhadap laporan keuangan Fee audit ataupun biaya audit ditetapkan apabila telah terdapatnya kontrak antara auditor serta klien bersumber pada kesepakatan. Perihal tersebut dilakukan saat sebelum mulai nya proses audit. Riset yang dilakukan Clara, dkk (2021) meyakinkan kalau terdapatnya kualitas audit yang dipengaruhi audit fee. Sebaliknya Tri & Dian (2020) membuktikan kalau audit fee tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.

Due Professional Care menggambarkan keahlian seseorang auditor ketika melaksanakan audit laporan keuangan. Dalam penggunaan kemampuan dengan teliti, memungkinkan seseorang auditor dalam mendapatkan

kepercayaan memadai jika laporan keuangan bisa bebas dari salah saji atas sebab kekeliruan ataupun fraud (Santoso, 2020). Hasil Riset yang dilaksanakan oleh Soares et al (2021) menampilkan jika Due Professional Care berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penerapan tersebut dengan baik akan mengoptimalkan kualitas audit yang dihasilkan. berbanding terbalik dengan riset yang dilaksanakan oleh Patriandari & Peri (2019) yang menarangkan jika variabel due professional care tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) digunakan dalam riset ini, hal tersebut disebabkan karena permasalahan yang timbul disebabkan oleh manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Menurut Gravius (2007) dalam penelitiannya Salsabila (2018) menjelaskan yakni adanya permasalahan keagenan auditor. Manajemen memerintahkan kepada auditor agar melaksanakan audit di perusahaan nya hanya untuk

kepentingan prinsipal. Permasalahan dari teori ini dikarenakan penguasaan informasi yang dimiliki diantara *agent* dan *principal* berbeda yang mengakibatkan *principal* cenderung meragukan kualitas dari laporan keuangan. Teori agensi pun dikembangkan oleh Kharismatuti (2012:11) dalam penelitiannya Heryanto (2019) menjelaskan bahwa terdapat konflik atau permasalahan antara manajemen selaku *agent* dan *principal* seperti kreditur. Dalam teori ini, pemegang saham ingin melihat segala aktivitas yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) dalam kegiatan investasi perusahaan.

## 2.2 Kualitas Audit

Berdasarkan pendapat DeAngelo (1981), pengertian kualitas audit menggambarkan derajat keleluasaan tinggi sebagai aspek yang memungkinkan auditor mendeteksi sekaligus menyampaikan kesalahan pada standar akuntansi suatu perusahaan. Ditemukannya kesalahan adalah pengukuran kualitas audit terkait pengalaman, wawasan dan kemampuan auditor. Kualitas audit adalah pelaksanaan audit menggunakan standar yang

sudah ditetapkan, maka bisa digunakan untuk mengungkapkan serta pelaporan kecurangan yang dilaksanakan oleh klien (Haryanto & Susilawati, 2018). Menurut penelitian dari Heryanto (2019) yang menjelaskan bahwa dalam menentukan kualitas audit terdapat empat faktor, yakni budaya kerja pada KAP, kualitas staff dan rekan audit berupa keahlian yang dimiliki, proses audit yang efektif, tingkat manfaat dan keandalan dari laporan keuangan (Financial Reporting Council, 2006 oleh Rahman 2009:21).

## 2.3 Independensi

Independensi merupakan sikap tanpa adanya pengaruh dari orang lain ataupun tekanan dari pihak manapun. Independensi dapat diartikan sebagai sikap netral, tidak memihak dan tidak terpengaruh dari orang lain (Soares et al., 2021). Independensi mempunyai peran yang sangat penting dalam profesi auditor, karena tidak hanya pada pemilik perusahaan dan manajer, seorang auditor harus bersikap transparan atau jujur, kepada pihak yang memberikan kepercayaan kepada

auditor tersebut. Menurut penelitian dari Mertha Agung Durya (2019) independensi merupakan salah satu atribut kualitas audit. Selain independensi, atribut kualitas audit bisa berupa pemahaman industri klien, keterlibatan pemimpin, standar etika, dan lain- lain. Sikap tidak memihak ini justru membuat auditor dapat mempertahankan kebebasan pendapatnya serta memberikan dampak yang baik atas kualitas auditnya. Apabila seorang auditor memiliki sikap objektif atau tidak memihak, sehingga kualitas auditnya akan semakin baik.

#### **2.4 Audit Fee**

Audit fee yakni suatu komisi berbentuk uang maupun barang yang dibagikan oleh klien atau pihak lain atas jasa audit yang telah diberikan untuk mendapatkan perikatan dari klien atau pihak lainnya (Siregar, 2020). Akuntan publik merupakan auditor eksternal yang bekerja memeriksa laporan keuangan perusahaan serta memperoleh imbalan sesuai kesepakatan dengan pihak perusahaan atas jasa yang telah diberikan. biasanya kesepakatan tersebut terjadi pada saat sebelum

memulai proses audit. Tingkat besarnya fee yang diperoleh auditor menjadikannya ada dalam situasi yang dilematis, karena disatu sisi auditor diharuskan memiliki independent dalam memberi opini atas laporan keuangan perusahaan terkait kepentingan publik, namun disisi lain auditor dituntut memberikan jasa kepada klien atau pihak lain dengan maksimal supaya klien bisa merasakan puas atas jasa yang diberikan sehingga tetap memakai jasanya lagi dilain hari (Salsabila, 2018).

#### **2.5 Audit Tenure**

Pengertian dari Audit tenure ialah lamanya masa perikatan antara auditor pada perusahaan atau pihak lain yang dapat dinilai dengan jumlah tahun. Kualitas audit mampu dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan audit, apabila relasi diantara kedua belah pihak terjalin dalam kurun waktu yang lama maka pihak auditor akan menganggapnya sebagai pendapatan, namun hal tersebut dapat menimbulkan dampak buruk yakni berkurangnya independensi seorang auditor (Karyono, 2019b). Jika hubungan antara kedua belah pihak

terlalu singkat, akan membuat auditor dalam melaksanakan tugasnya kurang maksimal karena perlu mengetahui lingkungan bisnis perusahaan maka kurang maksimal dalam menilai informasi secara baik.

## **2.6 Pengalaman Auditor**

Seorang auditor memiliki salah satu syarat yakni pengalaman dibidangnya. Seorang auditor yang memiliki pengalaman audit akan lebih tanggap bila terjadi masalah atau ketidakberesan di dalam organisasi. Selain itu, pengalaman juga bisa dijadikan sebagai ukuran kompetensi serta jabatan yang dimiliki auditor. Pengalaman auditor yang lebih banyak maka akan semakin tinggi tingkat kompetensi dan jenjang jabatannya (Qolbi, 2020). Menurut Choo & Trotman (1991) dalam penelitiannya Ariestanti & Latrini (2019) mengatakan bahwa apabila seorang auditor memiliki banyak pengalaman, maka mendeteksi kesalahan sulit akan lebih mudah dilakukan apabila dibandingkan dengan auditor yang minim pengalaman.

## **2.7 Due Professional Care**

Dalam proses pelaksanaan audit, kecermatan yang memadai sangatlah diperlukan. Hal tersebut guna memperoleh kualitas audit yang sempurna dan juga untuk penghindaran salah saji material, fraud, kelalaian, penyimpangan dalam laporan keuangan dan masih banyak lagi (Soares et al., 2021). Auditor harus bersikap *due professional care* pada saat melakukan proses audit atau pekerjaan profesionalnya supaya kualitas audit yang dihasilkan baik. Adapun dua aspek yang mencakup *due professional care* yakni skeptisme profesional serta keyakinan akan keterampilan yang layak (Hartomo, 2019). Sikap skeptisme profesional menuntut seorang auditor untuk bersikap kritis dan selalu review atas pekerjaan yang dikerjakan. Dengan semakin kritisnya auditor akan memberikan kualitas audit yang baik. Menurut Nurhuda & Nurfadhilah (2020), dikatakan bahwa auditor pada saat melakukan tugasnya wajib memiliki *due professional care* serta keahlian yang cukup. Dalam PSA No. 4 SPAP (2001) ketelitian yang mewajibkan auditor menerapkan

skeptisme profesional, yakni cara berfikir kritis auditor dengan selalu menanyakan dan melaksanakan penilaian akan bukti atau fakta audit tersebut.

## **2.8. Hipotesis Penelitian**

### **2.8.1 Independensi dan Kualitas Audit**

Penting adanya sikap objektif yang diharuskan ada pada individu seorang akuntan publik dalam menjalankan tugas nya, yaitu mengaudit atau memeriksa laporan keuangan perusahaan. Tidak hanya itu, akuntan publik dituntut agar berlagak jujur tidak cuma kepada manajemen serta pemilik industri, melainkan pula kepada kreditur serta pihak lain yang ikut terlibat karena mereka sudah meletakkan kepercayaan kepada akuntan publik tersebut untuk memberikan jasa nya yakni pemeriksaan laporan keuangan klien. Auditor yang mengedepankan independensi tinggi, hasil auditnya akan jauh lebih baik, apabila tingkat independensi auditor menurun atau mudah terpengaruh maka kualitas audit akan membuat lebih buruk (Soares et al., 2021). Menurut teori keperilakuan atau teori atribusi, perilaku seorang auditor dapat dilihat

melalui tingkat independensi auditor. Apabila independensi yang dihasilkan auditor tersebut tinggi atau tidak memihak terhadap siapapun, maka perilaku yang dihasilkan akan cukup baik. Sedangkan apabila auditor lebih subjektif kepada salah satu pihak, maka hal tersebut mampu mempengaruhi perilaku auditor yang nanti nya memiliki pengaruh pada kualitas audit yang telah dihasilkan. Dalam riset dari Biri (2019) , Haryanto & Susilawati (2018) mengatakan bahwa variabel independensi mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis sementara yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

### **2.8.2 Audit Fee dan Kualitas Audit**

Imbalan yang diberikan dari klien terhadap auditor atas jasa yang sudah diberikan yakni memeriksa laporan keuangan adalah pengertian dari Audit Fee. Audit Fee ini ditetapkan apabila sudah terjadi kontrak antara klien dengan auditor ataupun sudah adanya

kesepakatan/perjanjian diantara dua belah pihak tersebut. Besar fee audit bisa dilihat dari jam audit yang lebih banyak ataupun dari pengalaman auditor itu sendiri (Permatasari & Astuti, 2019). Dalam teori atribusi atau keperilakuan, besarnya audit fee bisa diukur sesuai dengan risiko tingkat tugas yang didapat. Auditor akan memberikan kontribusi lebih terhadap perusahaan apabila fee audit yang diterima cukup besar. Terdapat faktor jam audit yang lebih banyak serta pengalaman yang dimiliki auditor tersebut merupakan salah satu faktor untuk menentukan besarnya fee audit (Permatasari & Astuti, 2019). Apabila kualitas dari audit baik dan dapat dipercaya maka jumlah fee yang didapatkan akan tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh Pramaswaradana & Astika (2017) dan Nurintiati & Purwanto (2017) yang memperoleh hasil yakni audit fee mampu mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis berikut ini:

$H_2$  : *Audit Fee* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

### 2.8.3 *Audit Tenure* dan Kualitas Audit

Audit Tenure bisa diartikan sebagai masa waktu keterikatan antara auditor pada klien yang dapat dinilai dari tahun tertentu. Semakin lama masa pemerikatan akan mempengaruhi kedekatan dengan klien. Hal tersebut tentunya menjadi halangan bagi auditor dan kualitas audit (Karyono, 2019b). Apabila auditor menghasilkan kualitas audit yang baik, maka periode perikatan diantara kedua pihan bisa terjadi perpanjangan. Dalam Teori Agensi (*Agency Theory*), adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Audit tenure menggambarkan lamanya perikatan, dimana semakin lama masa perikatan maka tingkat independensi akan semakin menurun karena sudah ada kedekatan antara kedua belah pihak. Hubungan tersebut akan mempengaruhi *principal* untuk menginvestasikan saham nya diperusahaan tersebut.

Adapun menurut teori Insting yakni teori yang menggambarkan mengenai perilaku yang innate, perilaku bawaan serta insting akan

mengalami perubahan dikarenakan pengalaman. Apabila pengalaman yang terjalin diantara kedua belah pihak yakni auditor dengan klien cukup lama, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku dari auditor karena dengan adanya hubungan yang lama, akan memberikan pengalaman yang lebih banyak untuk auditor tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis sementara yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### **2.8.4 Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit**

Pengalaman untuk seorang auditor pastinya sangat berfungsi berguna. Auditor yang mempunyai pengalaman hendak dengan gampang dalam mengetahui kesalahan secara akurat dan hendak mencari pemecahan dalam kasus tersebut. Tugas yang diberikan oleh klien kepada auditor, hendak semakin bisa membantu meningkatkan *soft skill* saat melakukan pendeteksian serta akan lebih cepat dalam penyelesaiannya (Soares et al., 2021). Variabel tersebut didasarkan pada

Teori Insting, dimana teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku bawaan, perilaku yang innate dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman. Seorang auditor yang berpengalaman akan mudah dalam mendeteksi fraud atau masalah, dimana semakin banyak pengalaman akan mempengaruhi perilaku seorang auditor. Auditor yang tidak memiliki pengalaman, peluang terjadinya salah akan semakin besar. Hal tersebut mempengaruhi jangka waktu kerja seorang auditor (Ariestanti & Latrini, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Ariestanti & Latrini (2019) dan Mira, dkk (2020) yang menjelaskan yakni pengalaman auditor mampu berpengaruh kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis sementara yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H<sub>4</sub>:Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### **2.8.5 Due Professional Care dan Kualitas Audit**

Untuk menjadi akuntan publik sangat diperlukan memiliki ketelitian yang baik saat

melaksanakan proses audit sehingga memberikan kualitas audit yang dapat diandalkan. Selain itu, kecermatan yang memadai dapat untuk penghindaran kesalah sajian material, fraud, kesengajaan kekeliruan, kelalaian maupun yang lain nya (Soares et al., 2021). Dalam standar penggunaan kemahiran, seorang auditor diharuskan bisa menerapkan kejujuran serta tanpa kecerobohan dalam menjalankan tugasnya. Konsep yang melandasi variabel ini adalah teori keperilakuan. Perilaku cermat yang dihasilkan auditor, dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang telah dihasilkan. Sikap cermat yang memaksa auditor untuk melakukan skeptisme profesional yakni bersikap kritis atas audit serta selalu menanyakan dan melakukan evaluasi atas bukti-bukti audit. Pernyataan diatas didukung oleh hasil riset dari Nurhuda & Nurfadhilah (2020) dan Soares et al (2021) yang mengungkapkan yakni variabel Due Professional Care mampu mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H<sub>5</sub>:Due Professional care berpengaruh terhadap Kualitas Audit

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pemilihan dan Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah KAP atau Kantor Akuntan Publik yang tercantum pada *Directory* IAPI tahun 2021 di Kota Semarang dengan jumlah mencapai 29 kantor akuntan publik (KAP). Teknik sampel yang dipilih, yaitu *Probability Sampling* dengan metode *simple random sampling* yaitu sejumlah 39 responden. Seluruh staff auditor yang mencakup manajer, supervisor, senior auditor, dan junior auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang merupakan responden dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan bantuan kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada para responden di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang. Dalam menguji variabel dependen terhadap variabel independen, penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Berikut

persamaan regresi linier berganda dalam riset ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

Y= Kualitas Audit

a= Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$ = Koefisien

$X_1$ = Independensi

$X_2$ = Audit Fee

$X_3$ = Audit Tenure

$X_4$ = Pengalaman Auditor

$X_5$ = Due Professional Care

Definisi operasional variabel mempunyai tujuan untuk melakukan pengukuran terhadap masing-masing variabel, baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Penelitian ini menggunakan skala interval,

dimana skala interval memiliki lima opsional, yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap item mempunyai skor 1 hingga 5, yakni sangat setuju= 5, setuju= 4, ragu-ragu= 3, tidak setuju= 2, dan sangat tidak setuju= 1.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Uji Kualitas Data (Uji Validitas)

Salah satu pengukuran guna mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yaitu dengan menggunakan uji validitas. Jika r hitung berjumlah lebih besar daripada r tabel serta bernilai positif, maka setiap pernyataan dapat diakui valid.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Independensi	1	0,697	0.316	Valid
	2	0.827	0.316	Valid
	3	0.799	0.316	Valid
	4	0.701	0.316	Valid
	5	0.810	0.316	Valid
	6	0.481	0.316	Valid
	7	0.697	0.316	Valid
	8	0.782	0.316	Valid
	9	0.829	0.316	Valid
	10	0.489	0.316	Valid
Audit Fee	1	0.490	0.316	Valid

	2	0.548	0.316	Valid
	3	0.648	0.316	Valid
	4	0.659	0.316	Valid
	5	0.427	0.316	Valid
	6	0.387	0.316	Valid
	7	0.796	0.316	Valid
	8	0.755	0.316	Valid
	9	0.427	0.316	Valid
	10	0.796	0.316	Valid
Audit Tenure	1	0.893	0.316	Valid
	2	0.946	0.316	Valid
	3	0.960	0.316	Valid
	4	0.764	0.316	Valid
Pengalaman Auditor	1	0,583	0.316	Valid
	2	0.678	0.316	Valid
	3	0.844	0.316	Valid
	4	0.763	0.316	Valid
	5	0.718	0.316	Valid
	6	0.723	0.316	Valid
	7	0.707	0.316	Valid
	8	0.696	0.316	Valid
	9	0.805	0.316	Valid
	10	0.844	0.316	Valid
Due Professional Care	1	0,815	0.316	Valid
	2	0.836	0.316	Valid
	3	0.837	0.316	Valid
	4	0.824	0.316	Valid
	5	0.823	0.316	Valid

Sumber: data diolah, 2021

Tabel di atas mengungkapkan bahwa hasil dari semua pertanyaan kuesioner penelitian dapat dikatakan valid.

Sebanyak 39 responden sebagai sampel penelitian yang menunjukkan hasil yang diperoleh dari hasil uji validitas dengan

melihat masing-masing  $r$  hitung  $> r$  tabel sebesar 0,316.

#### 4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari hasil cronboach alpha dengan melakukan uji statistik.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Cronbach	Keterangan
1.	Independensi	0.864	Reliabel
2.	Audit Fee	0.770	Reliabel
3.	Audit Tenure	0.913	Reliabel
4.	Pengalaman Auditor	0.899	Reliabel
5.	Due Professional Care	0.881	Reliabel

Sumber: data diolah, 2021

Hasil yang diperoleh dari tabel diatas, menjelaskan bahwa pada masing masing variabel dapat diketahui nilai Cronbach alpha  $> 0,70$ , dimana apabila nilai Cronbach alpha lebih besar daripada 0,70 dapat disimpulkan dalam penelitian ini memiliki masing-masing variabel yang dapat dinyatakan reliabel.

#### 4.3 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan guna mendeskripsikan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penyajian data dapat diketahui dari data sampel sebanyak 39 responden. X1 sebagai Independensi, X2 sebagai Audit Fee,

X3 sebagai Audit Tenure, X4 sebagai Pengalaman Auditor, serta X5 sebagai Due Professional Care yang telah dihitung sekaligus akan dianalisis menjadi statistik deskriptif menggunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maximum. Berikut hasil data statistik deskriptif.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL X1	39	33	50	44.72	4.436
TOTAL X2	39	27	49	39.44	5.129
TOTAL X3	39	8	20	15.05	2.920
TOTAL X4	39	30	50	41.08	4.803
TOTAL X5	39	17	25	21.46	2.162
Valid N (listwise)	39				

Sumber: data diolah, 2021

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan apakah data distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji Normalitas dapat memakai uji kolmogorov-smirnov, dikatakan normal apabila hasil Asymp. Sig.(2-tailed) memiliki nilai  $> 0.05$  yang artinya data residual memiliki distribusi yang normal. Berikut ini hasil uji normalitas pada penelitian yang dapat diketahui dalam tabel dan grafik dibawah ini.

**Tabel 4**  
**One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03949231
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.099
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, Uji Normalitas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,148. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas memiliki nilai  $0,148 > 0,05$  dengan kata lain, data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dalam pengujian selanjutnya.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-6.617	4.456			-1.485	.147		
	TOTAL X1	.406	.114	.373	3.561	.001	.494	2.025	
	TOTAL X2	.268	.089	.284	3.017	.005	.609	1.641	
	TOTAL X3	-.138	.194	-.084	-.714	.481	.393	2.546	
	TOTAL X4	-.062	.130	-.061	-.477	.636	.326	3.071	
	TOTAL X5	1.274	.302	.571	4.212	.000	.295	3.395	

a. Dependent Variable: TOTAL Y1

Sumber: data diolah, 2021

Menurut tabel diatas, dapat diketahui nilai Tolerance terhadap seluruh variabel independen  $> 0,1$  serta nilai VIF pada seluruh variabel independen  $< 10$ , sehingga tidak terjadi keterkaitan antar variabel independen atau tidak ditemukan

adanya multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji alternatif atau uji lain bertujuan mendeskripsikan kesimpulan yang pasti mengenai permasalahan autokorelasi dengan menggunakan uji run test. Hasilnya bisa diketahui melalui tabel berikut ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.17497
Cases < Test Value	19
Cases $\geq$ Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	18
Z	-.645
Asymp. Sig. (2-tailed)	.519

a. Median

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,519. apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Maka dari itu, tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi dan analisis regresi linear dapat diujikan.

#### 4.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji ini salah satu metode dalam uji heterokedastisitas yang mempunyai fungsi untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas secara akurat. Uji Spearman rho

dilaksanakan dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual. Berikut ini merupakan hasil uji spearman rho yang dapat diketahui melalui tabel berikut ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
Correlations

			TOTAL X1	TOTAL X2	TOTAL X3	TOTAL X4	TOTAL X5	Unstandardized Residual
Spearman's rho	TOTAL X1	Correlation Coefficient	1.000	.378*	.567**	.678**	.712**	.168
		Sig. (2-tailed)	.	.018	.000	.000	.000	.306
		N	39	39	39	39	39	39
TOTAL X2	TOTAL X2	Correlation Coefficient	.378*	1.000	.524**	.440**	.420**	.120
		Sig. (2-tailed)	.018	.	.001	.005	.008	.468
		N	39	39	39	39	39	39
TOTAL X3	TOTAL X3	Correlation Coefficient	.567**	.524**	1.000	.599**	.620**	.086
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.	.000	.000	.604
		N	39	39	39	39	39	39
TOTAL X4	TOTAL X4	Correlation Coefficient	.678**	.440**	.599**	1.000	.722**	.066
		Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.	.000	.692
		N	39	39	39	39	39	39
TOTAL X5	TOTAL X5	Correlation Coefficient	.712**	.420**	.620**	.722**	1.000	.122
		Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.	.459
		N	39	39	39	39	39	39
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.168	.120	.086	.066	.122	1.000
		Sig. (2-tailed)	.306	.468	.604	.692	.459	.
		N	39	39	39	39	39	39

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah, 2021

Apabila nilai sig. 2-tailed (>0,05) dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya gejala heterokedastisitas. Namun apabila nilai sig. 2-tailed (<0,05) dapat disimpulkan terdapat heterokedastisitas. Berdasarkan tabel diatas, masing-masing variabel bernilai sig. 2-tailed > 0,05 sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan guna mengetahui apakah ada pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pada pengujian ini adalah ketika nilai signifikan uji f menunjukkan < 0,05 dapat dikatakan seluruh variabel independen secara simultan dan signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

(Ghozali, 2016). Hasilnya dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	728.297	5	145.659	30.411	.000 <sup>b</sup>
	Residual	158.062	33	4.790		
	Total	886.359	38			

a. Dependent Variable: TOTAL Y1  
b. Predictors: (Constant), TOTAL X5, TOTAL X2, TOTAL X1, TOTAL X3, TOTAL X4

Sumber: data diolah, 2021

Menurut tabel 4.21 uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan nilai sig. yakni 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan, mencakup independensi, audit fee, audit tenure,

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.617	4.456		-1.485	.147
	TOTAL X1	.406	.114	.373	3.561	.001
	TOTAL X2	.268	.089	.284	3.017	.005
	TOTAL X3	-.138	.194	-.084	-.714	.481
	TOTAL X4	-.062	.130	-.061	-.477	.636
	TOTAL X5	1.274	.302	.571	4.212	.000

a. Dependent Variable: TOTAL Y1

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien regresi parsial (uji t) dari variabel independensi (X1) mempunyai nilai t sebesar

pengalaman auditor, dan due professional care memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

#### 4.5.2 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji parsial mempunyai tujuan yaitu mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$ , dapat diimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

3,561 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang dapat diartikan bahwa H1 diterima. Variabel independensi diketahui berpengaruh terhadap variabel kualitas audit.

2. Hasil uji t dari variabel audit fee (X2) mempunyai nilai t sebanyak 3,017 dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa H2 diterima. Dapat diketahui terdapat pengaruh antara variabel audit fee terhadap variabel kualitas audit.
3. Variabel audit tenure (X3) mempunyai nilai t sebanyak -0,714 dan nilai signifikansi sebesar  $0,481 > 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga atau H3 ditolak. Tidak terdapat pengaruh antara variabel audit tenure terhadap variabel kualitas audit.
4. Hasil uji variabel pengalaman auditor (X4) dapat dilihat nilai t sebanyak -0,477 dan nilai signifikansi sebesar  $0,636 > 0,05$  sehingga dapat diartikan tidak ada pengaruh antara variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit atau dapat diartikan bahwa H4 ditolak.
5. Variabel due professional care (X5) memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t sebesar 4,212 sehingga dapat diartikan variabel due professional care mempengaruhi kualitas audit atau dapat diartikan bahwa H5 diterima.

#### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian ini mengukur kemampuan model dalam menafsirkan variabel bebas. Hasil uji dapat diketahui tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 <sup>a</sup>	.822	.795	2.189

a. Predictors: (Constant), TOTAL X5, TOTAL X2, TOTAL X1, TOTAL X3, TOTAL X4

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R square sebesar 0,795 atau sebesar 79,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan independensi, audit fee, audit tenure, pengalaman auditor, dan due professional care lalu sisanya sebesar 20,5% diungkapkan melalui faktor lainnya.

#### 4.6 Pembahasan

##### 4.6.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi sebagai hal wajib dipunyai oleh setiap auditor karena seorang auditor harus menegakkan independensinya dengan cara bersikap objektif dan tanpa memihak siapapun. Auditor dituntut mempunyai rasa percaya diri, kemampuan serta keahlian dalam melakukan proses audit. Tingkat

independensi yang dipunyai oleh auditor memiliki pengaruh yang tinggi pada kualitas audit, begitu juga sebaliknya apabila auditor mempunyai independensi rendah maka hasil audit berupa kualitasnya kurang maksimal (Soares et al., 2021). Independensi diidentifikasi sebagai bentuk sikap tanpa memihak, tanpa memiliki hubungan tertentu antara auditor dengan klien dan tidak dipengaruhi dengan faktor luar yang tidak memiliki hubungan saat proses audit.

##### 4.6.2 Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan memperlihatkan nilai Sig.t  $0.005 < 0.05$  dengan nilai Coef.B positif maka audit fee memiliki terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa audit fee mampu mempengaruhi kualitas audit di KAP Kota Semarang. Hal ini

memberikan hasil bahwa besarnya audit fee yang diterima akan membikin seorang auditor dapat melaksanakan penugasan dengan baik yang akan membuat terjadinya pengaruh hasil dari kualitas auditnya dalam penelitiannya Siregar (2020) menjelaskan bahwa fee audit ditentukan apabila adanya perjanjian antara auditor dengan klien sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebelum proses audit. dalam melaksanakan proses tawar menawar tentang jasa professional yang dibagikan, praktisi sanggup menyarankan jumlah kompensasi jasa professional yang dianggap cocok (SPAP seksi 240, 2001). Besarnya fee audit dapat dilihat dari jam audit yang lebih banyak ataupun dari pengalaman auditor itu sendiri (Permatasari & Astuti, 2019).

#### **4.6.3 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Hasil yang diperoleh dari uji t dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak mampu mempengaruhi kualitas audit, sehingga H3 ditolak. Hipotesis penelitian ditolak karena audit tenure bukan salah satu tolak

ukur untuk pengukuran tingkat tingginya kualitas dari audit yang mampu dihasilkan oleh auditor, saat seorang auditor diberikan kepercayaan oleh Kantor Akuntan Publik prosedur audit harus dilakukan sesuai dengan kode etik (Siregar, 2020). Menurut penelitian dari Siregar, (2020) adanya pengaruh negatif antara variabel audit tenure terhadap variabel kualitas audit, sebab ketika adanya perikatan yang cukup lama dikhawatirkan bisa terjadi ancaman pada objektivitas saat melaksanakan pekerjaannya, sehingga tidak berani melakukan pengungkapan sesuai fakta yang ditemukan perusahaan klien yang bersangkutan.

#### **4.6.4 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman auditor tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit dikarenakan masa kerja responden 6 sampai 10 tahun dengan masa kerja responden lebih dari 10 tahun masing masing hanya memperoleh presentase sebesar 10%, lama kerja kurang dari 1 tahun

sebesar 21% sedangkan dengan lama kerja 1 sampai 5 tahun sebesar 59%. Hal ini disebabkan karena mayoritas pengisian kuesioner dilakukan oleh auditor junior serta mempunyai pengalaman 1- 3 tahun. Menurut Biyantari (2018), dalam penelitiannya Soares et al (2021) mengungkapkan bahwa pengalaman seorang auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit sebab pengalaman auditor tidak dipakai dengan baik dalam penyelesaian suatu tugas yang diberikan sehingga tidak berpengaruh pada kualitas. Menurut penelitian dari Ariestanti & Latrini (2019) menjelaskan bahwa auditor yang belum banyak pengalaman, peluang melakukan kesalahan akan lebih besar daripada auditor yang sudah berpengalaman.

#### **4.6.5 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan memperoleh hasil yakni nilai Sig.t  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t sebesar 4,212 maka *due professional care* membawa pengaruh pada kualitas audit, maka

H5 diterima. Hal ini memberikan hasil bahwa tingkat kehati-hatian atau kecermatan di beberapa KAP di kota Semarang menunjukkan sangat baik pada pelaksanaan proses audit. Seorang auditor disaat melaksanakan tugas dan tanggungjawab, dituntut untuk memiliki sikap cermat, kritis atas bukti-bukti serta melakukan evaluasi atas bukti-bukti yang diperoleh guna mendapatkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan pemaparan dari *due professional care* yakni kecermatan profesional maka dari itu auditor diharuskan waspada apapun yang bisa terjadi. seorang auditor disaat melaksanakan tugas dan tanggungjawab, dituntut untuk memiliki sikap cermat, kritis atas bukti-bukti serta melakukan evaluasi atas bukti-bukti yang diperoleh guna mendapatkan kualitas audit yang optimal dan benar sekaligus terbebas atas kecurangan maupun kesalahan sajian material.

#### **5. Simpulan**

Penelitian ini dilaksanakan guna melihat pengaruh independensi, audit fee, audit tenure, pengalaman

auditor, dan due professional care pada kualitas audit. Responden yang dipakai peneliti berjumlah 39 auditor di bawah naungan kantor akuntan publik di kota Semarang. Atas dasar pengumpulan data tersebut, analisis hasil pengujian bisa diuraikan dibawah ini:

1. Independensi mampu mempengaruhi Kualitas Audit
2. Audit Fee memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit
3. Audit Tenure tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit
4. Pengalaman Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit
5. Due Professional Care mampu mempengaruhi terhadap Kualitas Audit

#### Daftar Pustaka

- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1231.
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit ( Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Yogyakarta ). *Akuntransi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan ke delapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartomo, G. (2019). Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Internal Audit Pada PT . OTO Multiartha Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 49–64.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 181–192. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>
- Karyono, N. E. (2019b). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3),

- 40–52.  
<https://doi.org/10.31955/mea.vol14.iss1.pp40>
- Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). The Effect of Competence, The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80–99.  
<https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>
- Mertha Agung Durya, N. P. (2019). Fraud Confirmation, Client Satisfaction and Client Loyalty. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 39.  
<https://doi.org/10.25105/ijca.v1i1.5184>
- Nurintiati, A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 100–112.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81.  
<https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pramaswaradana1, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Qolbi, N. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 51–66.  
<https://doi.org/10.30596/jrab.v18i1.2050>
- Santoso, Y. N. . & T. A. (2020). *JEMMA | JURNAL OF ECONOMIC, MANAGEMENT, AND ACCOUNTING Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit*. 3(4), 1–13.
- Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.  
<https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033>

Soares, C., Nyoman, N., Suryandari, A., Agung, A., Gede, P., & Arie, B. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Kharisma*, 3(1), 32–41.

Sugiyono, P. . (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.